

PENGARUH KAPITALISASI PASAR, PROFITABILITAS, DAN UKURAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Kimia dan Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021)

Hafidz Abubakar¹, I Putu Julianto²

Jurusan Ekonomi dan Akuntansi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: hafidz@undiksha.ac.id¹ , putujulianto@undiksha.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kapitalisasi pasar, profitabilitas, dan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan sub sektor kimia dan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dengan teknik pengumpulan data penelitian berupa metode dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini adalah 16 perusahaan sub sektor kimia dan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan bantuan aplikasi Eviews 12. Berdasarkan analisis data yang dilakukan menggunakan analisis regresi data panel menunjukkan bahwa variabel kapitalisasi pasar berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, dan variabel ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Kata kunci: Kapitalisasi Pasar, Profitabilitas, Ukuran Dewan Komisaris, Pengungkapan *Corporate social responsibility*.

Abstract

This study aims to determine the effect of market capitalization, profitability, and board size on the disclosure of corporate social responsibility in chemical and pharmaceutical sub-sector companies listed on the IDX for the 2018-2021. The data in this study used secondary data with research data collection techniques in the form of documentation methods. The samples in this study were 16 chemical and pharmaceutical sub-sector companies listed on the IDX for the 2018-2021. Data analysis used in this study used panel data regression analysis with the help of the Eviews 12 application. Based on data analysis performed using panel data regression analysis, it shows that market capitalization variables have a positive effect on corporate social responsibility disclosures, profitability variables have a positive effect on corporate social responsibility disclosures and the variable size of the board of commissioners has a positive effect on disclosure of corporate social responsibility.

Keywords: Market Capitalization, Profitability, Size of the Board of Commissioners, Disclosure of Corporate social responsibility.

PENDAHULUAN

Perusahaan yang ada di Indonesia berkembang secara cepat terutama perusahaan yang bergerak dalam sektor

industri. Dilansir dari Badan Pusat Statistik (2022), sektor industri memberikan sumbangsih sebanyak 17,84% terhadap PDB nasional dan menjadi sumber

pertumbuhan ekonomi terbesar pada kuartal II 2022. Setiap perusahaan diwajibkan untuk melaporkan segala kegiatan yang berjalan di dalam perusahaan. Saat ini dalam pelaporannya perusahaan berpedoman kepada *triple bottom line* yang memiliki kaitannya dengan masalah lingkungan dan sosial dimana perusahaan tersebut berjalan. *Corporate social responsibility* (CSR) merupakan sebuah konsep dimana perusahaan memiliki kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial yang terkena dampak dari operasional sebuah perusahaan.

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai aturan untuk perusahaan dapat menerapkan *corporate social responsibility*. Pada kenyataannya, masih terdapat sejumlah perusahaan yang tidak mempedulikan aturan, tak terkecuali perusahaan kimia dan farmasi. Sejumlah kasus yang diakibatkan oleh perusahaan kimia dan farmasi yakni kasus PT. Kimia Farma, kasus PT. Chandra Asri Petrochemical dan kasus PT. Unggul Indah Cahaya. Dilansir melalui website Asean CSR (2018), Riset Centre For Governance, Institutions, and Organizations National University of Singapura (NUS) Business School melakukan penelitian terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan di lima negara yakni Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina dan Thailand. Hasil riset tersebut menunjukkan Indonesia menempati peringkat terendah dibandingkan negara asia tenggara lainnya dan hal ini dibuktikan dengan sejumlah penelitian yang telah dilakukan untuk melihat pengungkapan CSR perusahaan di Indonesia dan hasilnya pengungkapan CSR di beberapa perusahaan masih berada di bawah 50%.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility*, diantaranya yakni kapitalisasi pasar, profitabilitas, dan ukuran dewan komisaris. Kapitalisasi pasar menunjukkan ukuran perusahaan yang dinyatakan dalam jumlah saham yang beredar. Perusahaan dengan kapitalisasi pasar yang besar memiliki

hubungan yang lebih luas terhadap pemangku kepentingan sehingga manajemen akan mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial secara lebih rinci. Penelitian yang dilaksanakan oleh Indraswari & Mimba (2017) dan Oktavila & NR (2019) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kapitalisasi pasar dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Namun, penelitian yang dilaksanakan oleh Istiqomah & Amanah (2021), menunjukkan hasil yang berbeda yaitu kapitalisasi pasar tidak memiliki pengaruh signifikan pada pengungkapan *corporate social responsibility*. Berdasarkan hal tersebut maka didapat hipotesis sebagai berikut:

H₁: Kapitalisasi pasar berpengaruh positif terhadap pengungkapan corporate social responsibility.

Faktor selanjutnya yaitu profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang berhubungan dengan penjualan, total aset, dan modal sendiri. Jika profitabilitas suatu perusahaan tinggi, maka pengungkapan dilakukan secara lebih luas untuk dapat memberikan keyakinan kepada pihak luar bahwa perusahaan dalam posisi yang meyakinkan dan menunjukkan kemampuan perusahaan yang baik pada saat itu. Penelitian yang dilakukan oleh Zulkhairi & Nuraprianti (2019) serta Warda & Widayawati (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari & Riharjo (2022) menunjukkan hasil yang bertentangan dimana profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Berdasarkan hal tersebut maka didapat hipotesis sebagai berikut:

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan corporate social responsibility.

Faktor selanjutnya yaitu ukuran dewan komisaris mengacu kepada jumlah anggota dewan komisaris yang berada di dalam suatu perusahaan. Semakin besar jumlah anggota dewan komisaris, maka akan semakin mudah untuk mengontrol

CEO dan semakin efektif pemantauan yang akan dilakukan. Dikaitkan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial, maka tekanan terhadap manajemen juga akan semakin besar untuk mengungkapkannya. Penelitian yang dilaksanakan oleh Yanti et al. (2021) dan Nurbayanti (2020) menyebutkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Namun, penelitian yang dilaksanakan oleh Afifah & Immanuela (2021) ditemukan hasil yang berbeda, dimana ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Berdasarkan hal tersebut maka didapat hipotesis sebagai berikut:

H₃: Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Melihat hasil penelitian sebelumnya yang masih belum konsisten dan pentingnya pengungkapan *corporate social responsibility* di era saat ini, maka pengkajian dan penelitian mengenai pengaruh kapitalisasi pasar, profitabilitas, dan ukuran dewan komisaris masih perlu dilakukan untuk mengevaluasi konsisten variabel yang akan digunakan terkait pengungkapan *corporate social responsibility*. Dari hal tersebut, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kapitalisasi pasar, profitabilitas, dan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kausal yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor kimia dan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejumlah 24 perusahaan. Sampel ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling* sebanyak 16 perusahaan dengan data pengamatan berjumlah 64 data. Sumber data pada penelitian ini bersumber pada data sekunder yang didapatkan langsung dari laporan tahunan perusahaan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi. Data diolah dengan menggunakan aplikasi *eviews 12*, dengan teknik analisis data yaitu uji statistik deskriptif, estimasi model regresi data panel (*common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*), teknik pemilihan model regresi (uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *lagrange-multiplier*), uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), analisis regresi data panel, dan uji hipotesis (uji koefisien determinasi dan uji signifikansi parameter individual/uji t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif yang memiliki pengertian sebagai sebuah metode yang digunakan untuk menganalisis data kuantitatif, sehingga didapatkan sebuah gambaran rinci pada suatu data. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 64 sampel data yang diperoleh melalui laporan tahunan dengan rentang waktu empat tahun, yaitu dari tahun 2018 hingga 2021.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	CSR	KP	PF	UDK
<i>Mean</i>	0.148832	27.84591	0.149440	4.156250
<i>Median</i>	0.098901	28.00013	0.049705	4.000000
<i>Maximum</i>	0.450549	30.88719	0.920998	8.000000
<i>Minimum</i>	0.032967	24.81818	-0.186747	2.000000
<i>Std. Dev.</i>	0.101679	1.815321	0.267918	1.503633
<i>Skewness</i>	0.761265	0.012273	1.951258	0.324660
<i>Kurtosis</i>	2.509158	1.930537	5.618325	2.712809

<i>Jarque-Bera Probability</i>	6.824064 0.032974	3.051610 0.217446	58.89401 0.000000	1.344253 0.510622
<i>Sum Sum Sq. Dev.</i>	9.525274 0.651336	1782.138 207.6096	9.564180 4.522146	266.0000 142.4375
<i>Observations</i>	64	64	64	64

Sumber: Output Eviews 12

Berdasarkan data pada tabel 1, dapat dilihat bahwa variabel *corporate social responsibility* (CSR) memiliki nilai rata-rata (*mean*) 0.148832, nilai maksimum (*maximum*) 0.450549, nilai minimum 0.032967, dan standar deviasi sebesar 0.101679. Variabel kapitalisasi pasar (KP) memiliki nilai rata-rata (*mean*) 27.84591, nilai maksimum (*maximum*) 30.88719, nilai minimum 24.81818, dan standar deviasi sebesar 1.815321. Variabel profitabilitas (PF) memiliki nilai rata-rata (*mean*) 0.149440, nilai maksimum (*maximum*) 0.920998, nilai minimum -0.186747, dan standar deviasi sebesar 0.267918. Variabel ukuran dewan komisaris (UDK) memiliki nilai rata-rata (*mean*) 4.156250, nilai maksimum (*maximum*) 8.000000, nilai minimum

2.000000, dan standar deviasi sebesar 1.503633.

Sebelum dilakukannya uji asumsi klasik dan uji hipotesis, dilakukannya estimasi model regresi data panel. Data panel merupakan gabungan dari data *time series* dan juga data *cross section*. Terdapat tiga model data panel yang dapat digunakan yaitu *common effect model* (CEM), *fixed effect model* (FEM), dan *random effect model* (REM). Terdapat tiga pengujian untuk menentukan model yang paling tepat digunakan dalam penelitian, ketiga pengujian tersebut yaitu uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *lagrange-multiplier*. Setelah dilakukan pengujian, model yang paling tepat untuk digunakan yaitu *random effect model* (REM).

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Nilai/Output
Uji Normalitas	
<i>Jarque-Bera Probability</i>	2.018392 0.364512
Uji Multikolinearitas	
KP dengan PF	0.422778
KP dengan UDK	0.196569
PF dengan UDK	0.049780
Uji Heteroskedastisitas	
Prob.	
KP	0.3404
PF	0.7567
UDK	0.2002
Uji Autokorelasi	
<i>Durbin-Watson stat</i>	1.200970

Sumber: Output Eviews

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah residual terstandarisasi yang sedang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak. Salah

satu metode untuk menguji distribusi normal dari residual adalah dengan menggunakan *Jarque-Bera Test* (JB). Berdasarkan tabel 2, diketahui nilai

probability jarque-bera sebesar 0.364512 yang berarti lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan ($0.364512 > 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwasanya data berdistribusi normal. Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Jika nilai korelasi antar variabel bebas di bawah 0.90, maka dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami multikolinearitas. Idealnya, model regresinya yang baik yakni variabel bebas tidak saling berkorelasi (Ismanto & Pebruary, 2021). Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwasanya masing-masing variabel memiliki nilai lebih kecil dari 0,9 yang menandakan bahwasanya tidak ada masalah multikolineritas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan dalam varians residual antar pengamatan dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heterokedastisitas. Uji ini dapat dilakukan dengan uji glejser yaitu dengan melihat hasil probabilitasnya. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada model regresi (Ismanto & Pebruary, 2021). Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwasanya

masing-masing variabel independen memiliki nilai probabilitas diatas 0.05 yaitu KP (0.3404), PF (0.7567), dan UDK (0.2002). Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik dalam model regresi yakni yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Penggunaan uji *Durbin-Watson* (DW) dapat digunakan untuk mengetahui apakah terdapat masalah autokorelasi pada model regresi (Sunyoto, 2016). Berdasarkan tabel 2 di atas, diperoleh hasil bahwa nilai *Durbin-Watson stat* (DW) sebesar 1.200970. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hasil yang diperoleh adalah $-2 < 1.200970 < +2$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model penelitian.

Setelah seluruh pengujian asumsi klasik terpenuhi, maka selanjutnya yaitu analisis regresi data panel. nalisis regresi data panel digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen penelitian. Pemilihan model analisis regresi yang dilakukan sebelumnya telah menentukan *random effect model* (REM) yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3. *Random Effect Model* (REM)

<i>Dependent Variable: CSR</i>				
<i>Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)</i>				
<i>Date: 04/02/23 Time: 07:34</i>				
<i>Sample: 2018 2021</i>				
<i>Periods included: 4</i>				
<i>Cross-sections included: 16</i>				
<i>Total panel (balanced) observations: 64</i>				
<i>Swamy and Arora estimator of component variances</i>				
<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	-0.385013	0.216591	-1.777604	0.0805
KP	0.015855	0.007824	2.026402	0.0472
PF	0.098663	0.037834	2.607759	0.0115
UDK	0.018674	0.007050	2.648614	0.0103
<i>Effects Specification</i>				
			<i>S.D.</i>	<i>Rho</i>
<i>Cross-section random</i>			0.054673	0.4433

<i>Idiosyncratic random</i>		0.061274	0.5567
<i>Weighted Statistics</i>			
<i>Root MSE</i>	0.060697	<i>R-squared</i>	0.311057
<i>Mean dependent var</i>	0.072756	<i>Adjusted R-squared</i>	0.276610
<i>S.D. dependent var</i>	0.073705	<i>S.E. of regression</i>	0.062688
<i>Sum squared resid</i>	0.235787	<i>F-statistic</i>	9.029978
<i>Durbin-Watson stat</i>	1.200970	<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000050
<i>Unweighted Statistics</i>			
<i>R-squared</i>	0.341149	<i>Mean dependent var</i>	0.148832
<i>Sum squared resid</i>	0.429134	<i>Durbin-Watson stat</i>	0.659871

Sumber: Output Eviews

Berdasarkan perhitungan regresi data panel pada tabel, maka didapatkan hasil persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = -0.385013 + 0.015855KP + 0.098663PF$$

Dari persamaan regresi yang telah disusun dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (α) pada model regresi ini adalah -0.385013. Nilai tersebut menjelaskan apabila variabel independen yaitu kapitalisasi pasar (KP), profitabilitas (PF), dan ukuran dewan komisaris (UDK) bernilai 0, maka pengungkapan *corporate social responsibility* sebesar -0.385013.
- b. Nilai koefisien regresi variabel kapitalisasi pasar adalah 0.015855 yang menandakan bahwa setiap kenaikan satu-satuan nilai kapitalisasi pasar akan diikuti dengan penambahan pengungkapan *corporate social responsibility* sebesar 0.015855 satuan.
- c. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas adalah 0.098663 yang menandakan bahwa setiap kenaikan satu-satuan nilai profitabilitas akan diikuti dengan penambahan pengungkapan *corporate social responsibility* sebesar 0.098663 satuan.
- d. Nilai koefisien regresi variabel ukuran dewan komisaris adalah 0.018674 yang menandakan bahwa setiap kenaikan satu-satuan nilai ukuran dewan komisaris akan diikuti dengan penambahan pengungkapan

corporate social responsibility sebesar 0.018674 satuan.

Uji koefisien determinasi menggambarkan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Hal ini juga dapat diartikan sebagai proporsi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 3 di atas, diperoleh nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0.276610 atau 27.66%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang ada yaitu kapitalisasi pasar, profitabilitas, dan ukuran dewan komisaris mampu menjelaskan variabel dependen yakni pengungkapan *corporate social responsibility* sebesar 27.66% sedangkan 72.34% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian ini.

Menurut Abbas et al. (2019), uji statistik t digunakan untuk menentukan signifikansi parsial pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan tabel 3 di atas, hasil uji statistik t dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Kapitalisasi pasar memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0472 dengan t hitung yaitu 2.026402 > t tabel (2.00030). Dengan probabilitas yang dimiliki lebih kecil dari ketentuan signifikan 0.05 dan hasil t hitung yang lebih besar dari t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima.
- b. Profitabilitas memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0115 dengan t hitung yaitu 2.607759 > t tabel (2.00030). Dengan probabilitas yang dimiliki lebih kecil

dari ketentuan signifikan 0.05 dan hasil t hitung yang lebih besar dari t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H2) diterima.

- c. Ukuran dewan komisaris memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0103 dengan t hitung yaitu $2.648614 > t$ tabel (2.00030). Dengan probabilitas yang dimiliki lebih kecil dari ketentuan signifikan 0.05 dan hasil t hitung yang lebih besar dari t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima.

Pengaruh Kapitalisasi Pasar terhadap Pengungkapan *Corporate social responsibility*

Hipotesis pertama pada penelitian menyatakan bahwa kapitalisasi pasar berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Berdasarkan pada hasil analisis data yang telah dilaksanakan, variabel kapitalisasi pasar memperoleh nilai t hitung sebesar 2.026402 lebih besar dari t tabel 2.00030 dan nilai probabilitas sebesar 0.0472 lebih kecil dari 0.05 dengan nilai koefisien regresi yaitu 0.015855, maka kapitalisasi pasar berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kapitalisasi pasar perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan, sehingga hipotesis pertama dapat diterima.

Kapitalisasi pasar yang besar menandakan perusahaan tersebut tergolong perusahaan yang dapat tumbuh menjadi perusahaan yang lebih besar. Menurut Indraswari & Mimba (2017), perusahaan yang berkembang besar biasanya lebih memperhatikan kaitannya dengan masyarakat dan memiliki tekanan yang lebih besar untuk dapat mematuhi segala peraturan dan ketentuan yang berlaku. Oleh karena itu, perusahaan dengan kapitalisasi pasar yang besar perlu menunjukkan akuntabilitas yang lebih luas kepada seluruh pemangku kepentingan yang ada di perusahaan.

Selain itu, investor akan tertarik pada perusahaan dengan kapitalisasi pasar yang besar dan memerlukan informasi yang akurat dan lengkap mengenai perusahaan untuk mengurangi ketidakpastian mengenai masa depan perusahaan, sehingga perusahaan akan termotivasi untuk mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial secara lebih luas, sebagai tanggung jawab perusahaan kepada *stakeholder* (Pertiwi et al., 2022). Hal ini sesuai dengan teori *stakeholder* yang menjelaskan bahwa perusahaan dengan kapitalisasi pasar besar memiliki koneksi yang lebih banyak dengan masyarakat dan *stakeholder* lainnya, sehingga manajemen akan melaporkan informasi tanggung jawab sosial secara lebih mendetail. Perusahaan perlu mengungkapkan lebih luas mengenai tanggung jawabnya kepada seluruh pemangku kepentingan, sehingga manajemen memberikan informasi tanggung jawab sosial yang lebih detail sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan kepada *stakeholder* (Indraswari & Mimba, 2017).

Hasil ini pun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indraswari & Mimba (2017) yang menunjukkan bahwa kapitalisasi pasar berpengaruh positif pada tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Dengan hasil yang sama, penelitian yang dilakukan oleh Oktavila & NR (2019) dimana kapitalisasi pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Selain itu, hasil penelitian ini menolak penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah & Amanah (2021), dimana dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa kapitalisasi pasar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Selain itu, hasil penelitian ini menolak penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah & Amanah (2021), dimana dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa kapitalisasi pasar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Corporate social responsibility

Hipotesis kedua pada penelitian menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Berdasarkan pada hasil analisis data yang telah dilaksanakan, variabel profitabilitas memperoleh nilai t hitung sebesar 2.607759 lebih besar dari t tabel 2.00030 dan nilai probabilitas sebesar 0.0115 lebih kecil dari 0.05 dengan nilai koefisien regresi yaitu 0.098663, maka profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan, sehingga hipotesis kedua dapat diterima.

Profitabilitas merupakan indikator untuk melihat kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi menunjukkan adanya efisiensi manajemen yang baik dan tentunya berdampak pada peningkatan sumber daya perusahaan. Keadaan seperti ini dapat menimbulkan perhatian publik terhadap perusahaan (Zulhaimi & Nuraprianti, 2019). Untuk mengurangi hal tersebut, perusahaan akan mengungkapkan program *corporate social responsibility* secara lebih luas agar keberadaan perusahaan dapat diterima oleh masyarakat. Selain itu, perusahaan dalam memperoleh keuntungan tentunya memanfaatkan sumber daya alam yang bisa saja memberikan dampak negatif kepada masyarakat. Oleh karena itu, sebagian keuntungan perusahaan dikembalikan kepada masyarakat melalui pengungkapan *corporate social responsibility* sebagai bentuk tanggung jawab (Wulandari & Zulhaimi, 2017). Hasil ini mendukung dari teori *stakeholder* yaitu keberadaan perusahaan tidak lepas dari pihak-pihak *stakeholder* sebagai pihak yang dipengaruhi dan mempengaruhi perusahaan. Perusahaan didirikan tidak hanya untuk mencari keuntungan saja

melainkan juga memperhatikan kelangsungan hidup masyarakat agar menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat maupun lingkungan sekitar perusahaan (Ramadanty & Retnani, 2020).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Zulhaimi & Nuraprianti (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hasil yang sama ditunjukkan oleh penelitian yang dilaksanakan oleh Warda & Widyawati (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilaksanakan oleh Sari & Riharjo (2022), dimana pada penelitian ini didapatkan hasil profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilaksanakan oleh Sari & Riharjo (2022), dimana pada penelitian ini didapatkan hasil profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Corporate social responsibility

Hipotesis ketiga pada penelitian menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Berdasarkan pada hasil analisis data yang telah dilaksanakan, variabel ukuran dewan komisaris memperoleh nilai t hitung sebesar 2.648614 lebih besar dari t tabel 2.00030 dan nilai probabilitas sebesar 0.0103 lebih kecil dari 0.05 dengan nilai koefisien regresi yaitu 0.018674, maka ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran dewan komisaris perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan, sehingga hipotesis ketiga dapat diterima.

Dewan komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi dan memberikan saran pada dewan direksi dalam tata kelola perusahaan. Menurut Rindiyawati & Arifin (2019), semakin besar ukuran dewan komisaris pada suatu perusahaan, semakin efektif pengawasan terhadap kinerja direksi dalam tata kelola perusahaan, termasuk praktik dan pengungkapan *corporate social responsibility*. Semakin banyak dewan komisaris dalam suatu perusahaan maka akan semakin mudah untuk mengontrol aktivitas manajemen dan semakin baik kualitas serta kuantitas pengungkapan *corporate social responsibility*. Dengan demikian, semakin banyak dewan komisaris, kualitas dan kuantitas pengungkapan *corporate social responsibility* akan semakin baik. Pendapat lain menyatakan bahwasanya semakin besar komposisi dewan komisaris, semakin objektif dewan komisaris dapat bertindak dan melindungi pemangku kepentingan serta menentukan kebijakan perusahaan, termasuk praktik pengungkapan *corporate social responsibility* secara lebih luas (Yanti et al., 2021). Sesuai dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan perusahaan saja tetapi perusahaan harus memberikan manfaat terhadap *stakeholder*, dewan komisaris akan mengawasi dan mengarahkan direksi untuk membuat perusahaan memberikan manfaat terhadap *stakeholder* sebagai bagian yang memengaruhi perusahaan (Rindiyawati & Arifin, 2019).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilaksanakan oleh Yanti et al. (2021) yang menyebutkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hasil yang sama didapatkan oleh penelitian yang dilaksanakan oleh Nurbayanti (2020), dimana hasil penelitiannya yaitu ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Selain itu, hasil dari penelitian ini menolak penelitian yang

dilaksanakan oleh Afifah & Immanuela (2021), yang menunjukkan hasil yaitu ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Selain itu, hasil dari penelitian ini menolak penelitian yang dilaksanakan oleh Afifah & Immanuela (2021), yang menunjukkan hasil yaitu ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Kapitalisasi pasar berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan sub sektor kimia dan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021. (2) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan sub sektor kimia dan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021. (3) Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* pada perusahaan sub sektor kimia dan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut: (1) Bagi peneliti selanjutnya, berdasarkan uji koefisien determinasi terdapat pengaruh sebesar 72.34% dari variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian ini serta variabel yang dominan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, maka peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini seperti likuiditas, leverage, solvabilitas, dan lain-lain. (2) Bagi perusahaan, diharapkan perusahaan dapat memiliki kesadaran akan pentingnya pengungkapan *corporate social responsibility* guna memberikan hak-hak kepada masyarakat maupun stakeholder lainnya terkait dampak dari hadirnya perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D. S., Hakim, M. Z., & Istianah, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan *Corporate social responsibility* (Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.31000/c.v3i2.1824>
- Afifah, R. N., & Immanuela, I. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Pengungkapan *Corporate social responsibility* (Studi Empiris pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018). *JRMA | Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 9(2), 109–123. <https://doi.org/10.33508/jrma.v9i2.1013>
- Asean CSR. (2018). *Sustainability Reporting in ASEAN Countries, November 2018*. <https://www.asean-csr-network.org/c/component/content/article/39-our-organisation/resources/1294-sustainability-reporting-in-asean-countries-november-2018?Itemid=55>
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Ekonomi Indonesia Triwulan II-2022 Tumbuh 5,44 Persen (y-on-y)*. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/08/05/1913/ekonomi-indonesia-triwulan-ii-2022-tumbuh-5-44-persen-y-on-y-.html>
- Indraswari, I. G. A. L., & Mimba, N. P. S. H. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Kapitalisasi Pasar Dan Kepemilikan Saham Publik Pada Tingkat Pengungkapan Csr. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(2), 1219–1248.
- Ismanto, H., & Pebruary, S. (2021). *Aplikasi SPSS dan Eviews Dalam Analisis Data Penelitian*. Deepublish.
- Istiqomah, S., & Amanah, L. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kapitalisasi Pasar dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Corporate social responsibility*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(2), 1–18.
- Nurbayanti, A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan *Corporate social responsibility*. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(05), 97–111.
- Oktavila, O., & NR, E. (2019). Pengaruh Kapitalisasi Pasar Dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan *Corporate social responsibility*. *JURNAL EKSPLOKASI AKUNTANSI*, 1(3), 1184–1199. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.136>
- Pertiwi, N. P. P. I. J., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. B. B. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan *Corporate social responsibility*. *Jurnal Kharisma*, 4(1), 205–215.
- Ramadanty, S. A., & Retnani, E. D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan *Corporate social responsibility*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(8), 1–22.
- Rindiyawati, A., & Arifin, J. (2019). Determinan Pengungkapan *Corporate social responsibility* Pada Industri Perbankan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 19(1), 1–12. <https://doi.org/10.20961/jab.v19i1.244>
- Sari, D. N. I., & Riharjo, I. B. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(6), 1–20.
- Sunyoto, D. (2016). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Refika Aditama.

- Warda, Z., & Widyawati, D. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan (Size), dan Leverage Terhadap Pengungkapan *Corporate social responsibility*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(2), 1–19.
- Wulandari, S., & Zulhaimi, H. (2017). Pengaruh Profitabilitas terhadap *Corporate social responsibility* Pada Perusahaan Manufaktur dan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 1477–1488.
- Yanti, N. L. E. K., Made, E. D., & Asri, P. & I. G. A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Corporate social responsibility*. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 42–51.
- Zulhaimi, H., & Nuraprianti, N. R. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Dewan Komisaris, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Corporate social responsibility* Disclosure. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(3), 555–566. www.idx.co.id